

EVALUASI PENERAPAN DIGITAL GOVERNMENT SERVICE (DGS) DENGAN METODE TASK TECHNOLOGY FIT (TTF)

¹Andhy Sulisty*, ²Hendra Rohman, ³Risa Mei Astuti

^{1,2,3}Poltekkes BSI Yogyakarta

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Digital Government Service (DGS) merupakan aplikasi untuk mempermudah pelayanan kesehatan di Puskesmas Sedayu I dan diterapkan mulai September 2021. Kendala pada DGS seperti error dan masalah jaringan di pemerintah daerah. DGS sedang eror P-care juga ikut eror. Penggunaan DGS belum sepenuhnya digunakan secara maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi pengguna terhadap penerapan DGS dengan metode Task Technology Fit (TTF) di Puskesmas Sedayu I. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah 31 petugas yang menggunakan DGS. Objek penelitian ini adalah evaluasi kinerja dan pemanfaatan DGS. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persetujuan responden terhadap kinerja DGS adalah 75,94% sedangkan tingkat persetujuan terhadap pemanfaatan DGS adalah 76,86%. Faktor penyebab tidak maksimalnya kinerja (performance) dan pemanfaatan (utilization) pada penggunaan DGS antara lain faktor man (manusia), dan machine (mesin). Kesimpulan penelitian ini yaitu Tingkat persetujuan responden terhadap kinerja (performance) pada pengguna DGS di Puskesmas Sedayu I mencapai 75,94%, Tingkat persetujuan responden terhadap pemanfaatan (utilization) pada pengguna DGS di Puskesmas Sedayu I mencapai 76,86%, Faktor-faktor penyebab tidak maksimalnya pemanfaatan (utilization) dan kinerja (performance) pada penggunaan DGS antara lain terdapat petugas tidak aktif, terdapat kesalahan pada DGS, tidak terdapat SOP/pedoman penggunaan DGS.

Kata Kunci : Evaluasi, TTF, DGS.

ABSTRACT

Digital Government Service (DGS) is an application to facilitate health services at the Sedayu I Health Center and will be implemented starting September 2021. Constraints to DGS include errors and network problems in local governments. DGS is having an error P-care is also having an error. The use of DGS has not been fully used to its full potential. The purpose of this study is to evaluate users of the application of DGS with the Task Technology Fit (TTF) method at the Sedayu I Health Center. This study used a quantitative descriptive method with a cross sectional design. The subjects of this study were 31 officers who used DGS. The object of this research is the performance evaluation and utilization of DGS. Techniques in collecting data is done by observation and questionnaires. The results showed that the respondent's level of agreement on DGS performance was 75.94% while the level of agreement on the utilization of DGS was 76.86%. Factors causing not optimal performance and utilization in the use of DGS include man and machine factors. The conclusion of this study is that the respondent's level of agreement on the performance of DGS users at the Sedayu I Health Center reached 75.94%, the respondent's level of agreement on the utilization of DGS users at the Sedayu I Health Center reached 76.86%, the causal factors not optimal utilization and performance in the use of DGS, among others, there are inactive officers, there are errors in DGS, there are no SOPs/guidelines for using DGS.

Keyword : Evaluation, TTF, DGS.

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu melakukan suatu tertib administrasi dengan penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kholili, 2011). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah sebuah sistem informasi yang disiapkan untuk menangani seluruh proses manajemen puskesmas, mulai dari pelayanan diagnosa

dan tindakan pasien(Alfa *et al.*, 2021). SIMPUS sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan yang telah dilakukan(Sari, Otonomi and 2020, 2020). Dalam mengetahui kinerja individu berdampak pada menggunakan teknologi informasi dalam organisasi, banyak sebelumnya studi menggunakan model Task Technology Fit. Tugas-Teknologi Fit (TTF) Model (Widagdo, Ramadiani and Susanto, 2017). Metode TTF atau Task Technology Fit adalah sebuah metode untuk mengetahui kemampuan teknologi informasi dalam membantu kerja suatu individu dalam melakukan pekerjaannya sehingga bermanfaat untuk mendukung tugas-tugas pengguna(Antameng, Daniati and Sumarda, 2021).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas untuk membantu proses pelayanan pada bagian Rekam Medis, Gigi, KIA, Kasir, Balai pengobatan, Fisioterapi, dan Laboratorium adalah Digital Government Service (DGS) berbasis web. Keberhasilan DGS dapat dipengaruhi oleh dampak kinerja dan pemanfaatan teknologi(Sorongon *et al.*, 2023). Kinerja yang tinggi menunjukkan peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kualitas. Penerapan DGS di Puskesmas Sedayu I diterapkan pada bulan September 2021. Kendala pada DGS sering eror, jika DGS sedang eror, P-care juga ikut eror. Penggunaan DGS Puskesmas Sedayu I belum sepenuhnya digunakan secara maksimal karena sebagian petugas ada yang tidak aktif menggunakan DGS karena faktor usia dan latar pendidikan yang kurang. Peran usia sangat penting untuk penelitian domain sistem informasi (IS) yang memiliki mempengaruhi sikap dan perilaku individu dengan memperhatikan penggunaan teknologi informasi(Widagdo, Ramadiani and Susanto, 2017). Tujuan penelitian adalah

- a. Mengetahui kinerja (Performance Impacts) penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I.
- b. Mengetahui pemanfaatan (Utilization) penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I.
- c. Mengetahui faktor penyebab tidak maksimalnya kinerja (Performance) dan pemanfaatan (Utilization) pada penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan cross sectional. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Sedayu I yang beralamatkan di Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas yang menggunakan DGS. Objek dalam penelitian ini adalah evaluasi kinerja dan pemanfaatan DGS. Populasi subjek pada penelitian iada 31 petugas. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (Observasi) dan angket atau kuesioner. Instrumen penelitian *Checklist* observasi dan angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan Skala *Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Evaluasi Kinerja (Performance) terhadap penggunaan DGS

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Sedayu I, bahwa di setiap unit di Puskesmas Sedayu I terdapat komputer yang berfungsi dengan baik untuk mengakses DGS. Tetapi tidak terdapat pedoman/SOP penggunaan DGS. DGS digunakan petugas dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner, dari 7 pertanyaan didapat skor jawaban paling banyak pada variabel kinerja (performance) terhadap penggunaan DGS terdapat pada nomor 1 yaitu DGS menurut petugas sangat berguna. Dan yang paling sedikit terdapat pada nomor 5 yaitu DGS menghasilkan informasi transaksi administrasi maupun klinis yang mudah petugas pahami dan nomor 6 yaitu DGS mendukung pelayanan informasi kesehatan kepada masyarakat menjadi lebih efisien. Total skor jawaban dari seluruh pertanyaan kuisisioner variabel kinerja (performance) mencapai 824.

Evaluasi variabel kinerja (performance) dibutuhkan kriteria sebagai pembagi dalam penghitungan tingkat persetujuan responden. Untuk menghitung kriteria data yang dibutuhkan adalah nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan, dan jumlah responden. Nilai maksimal tiap item pertanyaan dalam penelitian ini adalah 5, jumlah pertanyaan pada kuesioner adalah 7 dan jumlah responden penelitian adalah 31. Kriteria/skor ideal untuk variabel kinerja petugas (performance) adalah:

$$\text{Kriteria} = 5 \times 7 \times 31 = 1.085 \dots \dots \dots (1)$$

Setelah diketahui kriteria atau skor ideal untuk variabel kinerja adalah 1.085. Nilai kriteria sebesar 1.085 tersebut akan digunakan sebagai penghitungan tingkat persetujuan responden. Hasil rekapitulasi total skor jawaban masing-masing pertanyaan ditabulasikan pada Tabel 1 total skor jawaban variabel kinerja (performance) dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Total Skor Jawaban Variabel Kinerja (*Performance*)

	Pertanyaan Kuesioner						
	1	2	3	4	5	6	7
Total	130	119	117	118	112	116	112
Total							824

Berdasarkan tabel total skor pengisian kuesioner dari 31 responden sesuai hasil rekapitulasi adalah 824. Angka tersebut berada dibawah kriteria yang seharusnya, yaitu 1.085. Dari tabel diatas dapat dihitung tingkat persetujuan pada penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I adalah:

$$\begin{aligned} \text{Presentase tingkat persetujuan} &= (824 / 1085) \times 100\% \dots \dots \dots (2) \\ &= 75,94\% \dots \dots \dots (3) \end{aligned}$$

Setelah melalui proses perhitungan, berarti tingkat persetujuan responden terhadap variabel kinerja (performance) hanya mencapai 75,94% dari 100%. Dari hasil 75,94% dari 31 responden di dapat 24 petugas memilih jawaban setuju dan sangat setuju pada kuesioner, dan 7 petugas memilih jawaban netral dan setuju pada kuesioner yang membuat total skor pengisian kuesioner dari 31 responden berada dibawah skor ideal (kriteium). Sehingga tingkat persetujuan terhadap variabel kinerja belum mencapai 100%.

2. Evaluasi Pemanfaatan (Utilization) terhadap penggunaan DGS

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Sedayu I, bahwa di setiap unit di Puskesmas Sedayu I terdapat komputer yang berfungsi dengan baik untuk mengakses DGS. Tetapi tidak terdapat pedoman/SOP penggunaan DGS. DGS digunakan petugas dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner, dari 7 pertanyaan didapat skor jawaban paling banyak pada variabel pemanfaatan (utilization) terhadap penggunaan DGS terdapat pada nomor 1 yaitu petugas bisa mendapatkan data dari sebuah sistem yang terhubung dengan DGS. Dan yang paling sedikit terdapat pada nomor 7 yaitu mengenai petugas bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan transaksi, administratif maupun klinis. Total skor jawaban dari seluruh pertanyaan kuesioner variabel pemanfaatan (utilization) mencapai 834.

Evaluasi variabel pemanfaatan (utilization) dibutuhkan kriteria sebagai pembagi dalam penghitungan tingkat persetujuan responden. Untuk menghitung kriteria data yang dibutuhkan adalah nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan, dan jumlah responden. Nilai maksimal tiap item pertanyaan dalam penelitian ini adalah 5, jumlah pertanyaan pada kuesioner adalah 7 dan jumlah responden penelitian adalah 31. Kriteria/skor ideal untuk variabel pemanfaatan (utilization) adalah:

$$\text{Kriteria} 5 \times 7 \times 31 = 1.085 \dots \dots \dots (4)$$

Setelah dihitung maka diketahui bahwa kriteria atau skor ideal untuk variabel pemanfaatan adalah 1.085. Nilai kriteria sebesar 1.085 tersebut akan digunakan sebagai pembagi pada perhitungan tingkat persetujuan responden.

Hasil rekapitulasi total skor jawaban masing-masing pertanyaan ditabulasikan pada Tabel 2 total skor jawaban variabel pemanfaatan (utilization) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Skor Jawaban Variabel Pemanfaatan (Utilization)

Pertanyaan Kuesioner							
	1	2	3	4	5	6	7
Total	126	120	120	121	118	119	111
Total	834						

Berdasarkan tabel total skor pengisian kuesioner dari 31 responden sesuai hasil rekapitulasi adalah 834. Angka tersebut berada dibawah kriteria yang seharusnya, yaitu 1.085. Dari Tabel 2 diatas dapat dihitung tingkat persetujuan pada penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I adalah

$$\text{Tingkat persetujuan} = (834 / 1085) \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

$$= 76,86\% \dots\dots\dots(6)$$

Setelah melalui proses perhitungan, berarti tingkat persetujuan responden terhadap variabel pemanfaatan (utilization) hanya mencapai 76,86% dari 100%. Dari hasil 76,86% dari 31 responden di dapat 24 petugas memilih jawaban setuju dan sangat setuju pada kuesioner, dan 7 petugas memilih jawaban netral dan setuju pada kuesioner yang membuat total skor pengisian kuesioner dari 31 responden berada dibawah skor ideal (kriteria). Sehingga tingkat persetujuan terhadap variabel pemanfaatan belum mencapai 100%.

3. Faktor penyebab tidak maksimalnya pemanfaatan (Utilization) dan kinerja (Performance Impacts) pada penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Sedayu I, bahwa di setiap unit di Puskesmas Sedayu I terdapat komputer yang berfungsi dengan baik untuk mengakses DGS. Tetapi tidak terdapat pedoman/SOP penggunaan DGS. DGS digunakan petugas dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari pengisian kuesioner, tingkat persetujuan terhadap pengguna DGS hanya mencapai 75,94% dan 76,86%. Dalam penyelesaian masalah ini dapat dipecahkan menggunakan diagram fishbone (tulang ikan) fishbone diagram sering disebut Cause and Effect diagram adalah sebuah diagram yang menyerupai tulang ikan yang dapat menunjukkan sebab akibat dari suatu permasalahan, Faktor-faktor yang menjadi penyebab utama yang mempengaruhi kualitas pada fishbone diagram terdiri dari man (manusia), machine (mesin) method (metode), material (bahan baku), dan measurement (pengukuran). Faktor-faktor tersebut berguna untuk mengelompokkan jenis akar permasalahan ke dalam sebuah kategori:

a. Man:

Dari 31 petugas pengguna DGS terdapat 7 petugas yang 6 diantaranya tidak aktif menggunakan DGS karena semakin bertambahnya umur membuat petugas tidak aktif dalam menggunakan DGS dan 1 petugas yang latar pendidikannya kurang yaitu hanya lulusan SMA membuat petugas belum menguasai penggunaan DGS.

b. Machine:

Pada saat petugas sedang mengerjakan tugasnya terkadang tiba tiba DGS eror karena ada sesuatu masalah jaringan yang membuat data yang sedang di input petugas hilang dan harus menginput ulang kembali.

c. Method:

Pada penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I tidak terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) yang digunakan sebagai pedoman/panduan.

d. Material:

Untuk alat penunjang pelayanan sarana dan prasarana di Puskesmas Sedayu I tidak ada kendala dan berjalan dengan baik.

e. Measurement:

Untuk faktor measurement terhadap masalah penelitian ini tidak terdapat kendala.

Pembahasan

1. Evaluasi Kinerja (Performance) Terhadap Penggunaan DGS.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Sedayu I, setiap unit di Puskesmas Sedayu I terdapat komputer. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner, total skor jawaban dari seluruh pertanyaan kuisisioner variabel kinerja (performance) mencapai 824. Evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan (Arikunto, 2014). Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan terhadap 31 responden dengan menggunakan kuisisioner tertutup. Sesuai dengan teori yang diungkapkan (Arikunto, 2014), bahwa dalam melakukan evaluasi harus ada kriteria pembandingan. Oleh karena itu hasil pengumpulan data yang berupa skor total dari pengisian kuisisioner variabel kinerja (performance) oleh 31 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Penghitungan tingkat persetujuan responden terhadap kinerja (performance) terhadap penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I menghasilkan angka 75,94%.

Dampak kinerja (performance impact) berkaitan dengan penyelesaian tugas individu tertentu. Kinerja yang tinggi menunjukkan peningkatan efektifitas, efisiensi, dan kualitas. Dampak kinerja diukur dengan dampak-dampak persepsi karena pengukuran kinerja yang objektif tidak tersedia di konteks lapangan, dan masing-masing pengukuran dapat tidak sesuai lintas individual dengan tugas-tugas yang berbeda (Mawardi *et al.*, 2020).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat persetujuan petugas terhadap kinerja (performance) penggunaan DGS mencapai 75,94%. Puskesmas sedayu I setuju bahwa dengan menggunakan DGS dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan kualitas kerja mereka, terbukti dengan hasil penghitungan tingkat persetujuan penerapan DGS terhadap kinerja petugas yang mencapai yaitu 75,94% meski belum mencapai 100%.

2. Evaluasi Pemanfaatan (Utilization) Terhadap Penggunaan DGS

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Sedayu I, setiap unit di Puskesmas Sedayu I terdapat komputer. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner, total skor jawaban dari seluruh pertanyaan kuesioner variabel pemanfaatan (utilization) mencapai 834. Evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan (Arikunto, 2014). Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan terhadap 31 responden dengan menggunakan kuisisioner tertutup. Sesuai dengan teori yang diungkapkan (Arikunto, 2014), bahwa dalam melakukan evaluasi harus ada kriteria pembandingan. Oleh karena itu hasil pengumpulan data yang berupa skor total dari pengisian kuisisioner variabel pemanfaatan (utilization) oleh 31 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Perhitungan tingkat persetujuan responden terhadap kuisisioner pemanfaatan (utilization) terhadap penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I menghasilkan 76,86%.

Utilization (pemanfaatan) didefinisikan sebagai perilaku pengguna teknologi dalam menyelesaikan tugas. Pemanfaatan umumnya diukur dengan proporsi waktu yang dipilih oleh individu untuk menggunakan sistem. Hasil penelitian Igbari (1996) menunjukkan bahwa utilitas diukur dari faktor motivasional dalam pemanfaatan komputer berupa kegunaan yang dirasakan, kenyamanan yang dirasakan, dan norma sosial.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat persetujuan petugas terhadap pemanfaatan (utilization) penggunaan DGS mencapai 76,86%. Puskesmas sedayu I setuju bahwa dengan menggunakan DGS dapat merasakan kenyamanan dan norma sosial. Terbukti dengan hasil penghitungan tingkat persetujuan penerapan DGS terhadap pemanfaatan petugas yang mencapai yaitu 75,94% meski belum mencapai 100%.

3. Faktor Penyebab Tidak Maksimalnya Pemanfaatan (Utilization) Dan Kinerja (Performance Impacts) Pada Penggunaan DGS Di Puskesmas Sedayu I.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Sedayu I, setiap unit di Puskesmas Sedayu I terdapat komputer. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari pengisian kuesioner, tingkat

persetujuan terhadap pengguna DGS hanya mencapai 75,94% dan 76,86%. Dalam penyelesaian masalah ini dapat dipecahkan menggunakan diagram fishbone (tulang ikan) fishbone diagram sering disebut Cause and Effect diagram adalah sebuah diagram yang menyerupai tulang ikan yang dapat menunjukkan sebab akibat dari suatu permasalahan (John Bank, 1992). Faktor-faktor yang menjadi penyebab utama yang mempengaruhi kualitas pada fishbone diagram terdiri dari man (manusia), machine (mesin) method (metode), material (bahan baku), dan measurement (pengukuran). Faktor-faktor tersebut berguna untuk mengelompokkan jenis akar permasalahan ke dalam sebuah kategori:

a. Man:

Dari 31 petugas pengguna DGS terdapat 7 petugas yang 6 diantaranya tidak aktif menggunakan DGS karena semakin bertambahnya umur membuat petugas tidak aktif dalam menggunakan DGS dan 1 petugas yang latar pendidikannya kurang yaitu hanya lulusan SMA membuat petugas belum menguasai penggunaan DGS. Menurut penelitian yang dilakukan (Feby Erawantini *et al.*, 2013), untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas salah satunya adalah dengan menempatkan tenaga rekam medis yang berkompeten di unit-unit puskesmas. Sedangkan menurut penelitian (Kristiyan Dwijosusilo dan Sarni, 2018), bahwa dalam upaya mempersiapkan tenaga rekam medis yang handal, perlu kiranya melakukan kegiatan menyediakan, mempertahankan sumber daya manusia yang tepat bagi organisasi.

b. Machine:

Pada saat petugas sedang mengerjakan tugasnya terkadang tiba tiba DGS eror karena ada sesuatu masalah jaringan yang membuat data yang sedang di input petugas hilang dan harus menginput ulang kembali. Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja (Rohman, Wintolo and Susilowati, 2021). Sedangkan menurut penelitian Juliansyah, bahwa dalam kegiatan perusahaan mesin sangat diperlukan, penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja (Juliansyah, 2017).

c. Method:

Pada penggunaan DGS di Puskesmas Sedayu I tidak terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) yang digunakan sebagai pedoman/panduan. Menurut Meiske Ester Tumbel, mengartikan metode sebagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu (Tumbel, 2022). Sedangkan menurut penelitian Juliansyah, bahwa dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja, suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. (Juliansyah, 2017)

SIMPULAN

Tingkat persetujuan responden terhadap kinerja (performance) pada pengguna DGS di Puskesmas Sedayu I mencapai 75,94%. Tingkat persetujuan responden terhadap pemanfaatan (utilization) pada pengguna DGS di Puskesmas Sedayu I mencapai 76,86%. Faktor-faktor penyebab tidak maksimalnya pemanfaatan (utilization) dan kinerja (performance) pada penggunaan DGS antara lain terdapat petugas tidak aktif, terdapat kesalahan pada DGS, tidak terdapat SOP/pedoman penggunaan DGS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, E. *et al.* 2021, 'Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gondang Tulungagung', 22, pp. 1–20.
- Antameng, R. F., Daniati, S. E. and Sumarda, S 2021, 'Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal) Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP)', *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, Vol 01(3), p. hal 1-16.
- Arikunto, S 2014, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feby Erawantini, D. *et a.* 2013, 'Rekam Medis Elektronik: Telaah Manfaat Dalam Konteks

- Pelayanan Kesehatan Dasar', *FIKI* 2013, 1(1). Available at: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/fiki2013/article/view/522> (Accessed: 6 June 2023).
- Juliansyah, E 2017, 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ekonomak*, 3(2), pp. 19–37.
- Kholili, U 2011, 'Pengenalan Ilmu Rekam Medis Pada Masyarakat Serta Kewajiban Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(2), pp. 60–72. doi: 10.25311/keskom.vol1.iss2.12.
- Mawardi1, M. I. *et al* 2020, 'Evaluasi Pengguna Terhadap Penerapan Simpus Dengan Metode Taks Technology FIT Di Puskesmas Imogiri I', *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 1, pp. 36–41.
- Rohman, H., Wintolo, A. and Susilowati, E 2021, 'Analisis Penundaan Pembayaran Klaim Pada Sistem Vedika Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta', *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 8(1), pp. 72–83. Available at: <https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/254> (Accessed: 8 June 2023).
- Sari, N., Otonomi, A. D.- and 2020, 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menuju Smart City Di Kota Kediri', *ejournal.uniska-kediri.ac.id*, 20. Available at: <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/otonomi/article/view/1298> (Accessed: 8 June 2023).
- Sorongan, E. *et al.*(2023, 'Can Satisfaction Interventions Rise Interest in E-Government Service Adoption in Indonesia? The Extended Perspective of The TAM Model', *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 10(1), pp. 620–634. doi: 10.35957/JATISI.V10I1.3388.
- Tumbel, M. E. 2022, 'Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kognitif Pada Anak di TK Hosiana Tumatangtang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), pp. 424–430. doi: 10.5281/ZENODO.7570876.
- Widagdo, P. P., Ramadiani and Susanto, T. D 2017, 'The effect of task technology fit toward individual performance on the Generation X (1956-1980) using information technology', *Proceeding - 2016 2nd International Conference on Science in Information Technology, ICSITech 2016: Information Science for Green Society and Environment*, pp. 181–186. doi: 10.1109/ICSITech.2016.7852630.